

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa Barat, terletak 140 km dari tenggara Jakarta, Pada tahun 1990 kota Bandung terpilih sebagai salah satu *kota paling aman di dunia* berdasarkan survei majalah *Time*. Masyarakat Bandung sudah terbiasa menggunakan angkutan kota (angkot) atau bus kota dan taksi sebagai moda transportasi sehari-hari. Selain itu, pada 24 September 2009, TMB (Trans Metro Bandung) resmi beroperasi, walaupun sempat diprotes oleh sopir angkot setempat. TMB ini merupakan proyek gabungan antara pemerintah Kota Bandung dengan Perum II DAMRI Bandung dalam memberikan layanan transportasi massal dengan harga murah, fasilitas dan kenyamanan yang terjamin. Pertengahan tahun 2017, pemerintah Kota Bandung akhirnya meresmikan fasilitas *bike sharing* yang diberi nama *Bike on The Street Everybody Happy* (BOSEH) sehingga warga maupun wisatawan yang berkunjung ke Bandung bisa bersepeda di kota Bandung. Fungsi dari *bike sharing* yang utama adalah untuk *support mass transportation* sehingga memudahkan mobilitas masyarakat. Pemerintah Kota Bandung menggunakan sistem *smart card* sebagai alat transaksi peminjaman. *Bike sharing* ini pun mempunyai aplikasi berbasis android dengan nama Boleh Bike Sharing Bandung. Dengan aplikasi itu, warga dan wisatawan Bandung bisa melihat lokasi *shelter* dan berapa jumlah sepeda yang ada di *shelter* tersebut.

Keberadaan BOSEH sekarang mulai meredup, banyak *shelter* BOSEH yang kosong dan tidak aktif, dari tiga puluh *shelter* hanya sembilan *shelter* yang aktif. Menurut data dari Master Plan BOSEH dari 270 sepeda yang direncanakan untuk disebar, hanya ada sekitar 70 sepeda yang disebar di seluruh *shelter* di Bandung. Dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, antara lain penempatan tempat registrasi semi

permanen yang berada di trotoar menyalahi aturan pemerintah dimana seharusnya trotoar hanya digunakan untuk pejalan kaki, penempatan *shelter* tidak sesuai dengan desain Master Plan, serta sistem sosialisasi BOSEH kurang optimal sehingga warga sekitar masih tidak mengetahui apa itu BOSEH yang mengakibatkan penggunaan BOSEH tidak optimal.

Dalam upaya mengoptimalkan penggunaan BOSEH, penulis melakukan pengembangan sarana registrasi BOSEH yang bisa berpindah-pindah tempat. Penulis melakukan pengembangan desain eksterior sarana registrasi BOSEH keliling, sehingga tempat registrasi bisa berada di tempat yang ramai pengunjung dan tidak menyalahi aturan pemerintah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian, sebagai berikut:

1. Sarana registrasi BOSEH tidak sesuai dengan desain yang dirancang oleh Master Plan.
2. Letak registrasi BOSEH kurang optimal.
3. Sarana registrasi BOSEH terhadap pengguna belum ideal.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka penulis dapat membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan sarana registrasi BOSEH sehingga bisa mempermudah masyarakat untuk registrasi BOSEH?
2. Bagaimana merencanakan sarana registrasi BOSEH yang mudah di kenali masyarakat?

1.4 Batasan Masalah

Dalam suatu kajian agar pembahasan fokus dan tidak melebar kemana-mana, maka dilakukan pembatasan masalah, diantaranya:

1. Desain fokus perancangan eksterior registrasi BOSEH yang sesuai kebutuhan.
2. Perancangan difokuskan pada bentuk eksterior yang mudah dikenali bahwa tempat registrasi BOSEH.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya perancangan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Keilmuan desain produk dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan, pengoptimalan infrastruktur dibidang transportasi Kota Bandung dan sebagai acuan pengembangan penelitian BOSEH setelahnya.

1.5.2 Tujuan Khusus

Merancang sarana registrasi BOSEH yang dapat mengoptimalkan penggunaan BOSEH dengan aspek desain keilmuan desain produk.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan, adalah sebagai berikut :

1.6.1 Keilmuan

1. Sebagai bentuk pengaplikasian ataupun penerapan dari tahapan mendesain sebuah produk terhadap ilmu desain produk.
2. Menambah ilmu bagi desainer dalam merancang eksterior sarana registrasi yang efisien untuk digunakan.

1.6.2 Pihak Terkait

1. Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur BOSEH di Bandung.
2. Dapat menjadi referensi atau acuan untuk pengembangan produk yang dirancang.

1.6.3 Masyarakat Umum

1. Dapat memberikan kepekaan terhadap masyarakat akan masalah yang ada disekitar khususnya pengguna transportasi di Bandung.
2. Dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan registrasi BOSEH Bandung.
3. Dapat membantu sosialisasi BOSEH kepada masyarakat kota Bandung.
4. Menghasilkan perancangan yang bermanfaat bagi masyarakat kota Bandung.

1.7 Metode Penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, maka diperlukan metode yang relevan dan membantu dalam memecahkan permasalahan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Wirartha, 2006, p. 68).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi, ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu

oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013, p. 223).

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena berkaitan dengan meneliti BOSEH di Kota Bandung, dan mengetahui permasalahan apa saja yang harus diselesaikan, serta merancang registrasi BOSEH keliling yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan registrasi.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif dan *user experience*. Menurut Sugiyono (2014, p. 54), pendekatan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan eksterior sarana registrasi BOSEH dengan penerapan sistem SIM keliling.

Menurut definisi dari ISO 9241-210, *user experience* adalah persepsi atau pengalaman seseorang dan responnya dari penggunaan sebuah produk, sistem, atau jasa. *User experience* menilai seberapa kepuasan dan kenyamanan seseorang terhadap sebuah produk, sistem, dan jasa. Menurut Jakob Nielsen (2019, p.13), *user experience* mencakup seluruh aspek interaksi terhadap pengguna dengan perusahaan, layanan, dan produk-produknya. Adapun penerapan *user experience* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan eksterior sarana registrasi BOSEH.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses perancangan, dibutuhkan data-data empiris dan literatur. Data empiris merupakan data yang didapatkan dengan cara melakukan riset lapangan. Hal yang dilakukan dapat berupa observasi lapangan, wawancara dengan Master Plan, dan dokumentasi. Sedangkan data literatur diperoleh dengan cara mengumpulkan kajian pustaka dari berbagai sumber.

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung BOSEH Kota Bandung, melihat masalah apa saja yang terjadi, bagaimana solusinya, dan apa saja yang dapat dikembangkan dari BOSEH tersebut. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data lapangan agar perancangan produk sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekitar Bandung.

2. Wawancara

Dalam melaksanakan pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif berupa wawancara langsung kepada Master Plan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dari wawancara tersebut akan ditemukan masalah-masalah apa saja yang terjadi di BOSEH.

3. Dokumentasi

Berupa mengambil data dari foto-foto keadaan lokasi penelitian yang akan digunakan untuk memperkuat apa saja yang terjadi di lapangan saat wawancara dan observasi berlangsung. Menurut Suharmi Arikunto (2006, p. 158), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.”

4. Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data. Studi literatur diperoleh dengan cara mengumpulkan kajian pustaka melalui buku, jurnal, majalah, *website*, dan sebagainya.

1.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan adalah teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi dapat dilakukan

dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nasution, 2003, p. 115). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkuat data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang gambaran umum yang membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang berisikan seluruh penjelasan mengapa perancangan ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perancangan, agar memiliki acuan dan tidak menyimpang ketika melakukan proses perancangan. Tujuan dan manfaat perancangan berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan perancang dalam melakukan proses perancangan, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil perancangan. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab kedua berisikan tentang data teoritik dan data empirik. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai sumber, seperti buku, makalah, hingga Tugas Akhir mahasiswa lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan, data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari observasi, wawancara, dan kuisisioner yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses perancangan.

BAB III ANALISIS DATA

Bab ketiga membahas tentang data untuk perancangan tahapan desain yang digunakan oleh peneliti. Analisis data dijelaskan dan dijabarkan secara terperinci dengan cara menganalisis aspek desain. Selain itu, pada bab ini terdapat TOR (*Term of References*) yang berisikan tentang pertimbangan desain (*design consideration*), batasan desain (*design constrain*) dan keputusan desain.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab keempat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep dan proses perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan eksterior sarana registrasi kartu BOSEH keliling, mind mapping, produk kompetitor, *blocking* sistem, sketsa alternatif, sketsa terpilih, studi model, dan proses pembuatan *mockup*. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.